

**PENGUNAAN MODEL SCRAMBLE UNTUK MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA
KELAS IV MIT TAHFIDZ AL-MUBARAK**

Raudhahtul Jannah Zulfikar¹, Ryan Dwi Puspita²

¹Pendidikan Dasar FKIP Universitas Terbuka

² Pendidikan Dasar IKIP Siliwangi

Alamat e-mail : 1raudhatul200304@gmail.com, 2ryan.dwi@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRACT

This research was motivated by the low reading comprehension ability of fourth-grade students at MIT Tahfidz Al-Mubarak. The problem arose due to a lack of varied learning methods that could stimulate students' reasoning and engagement in understanding texts. The aim of this study was to describe the improvement of reading comprehension skills through the implementation of the scramble model. This model engages students in rearranging jumbled words, sentences, and paragraphs into a logical sequence, thereby enhancing both explicit and implicit comprehension. The study employed Classroom Action Research (CAR) with two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The subjects were 16 fourth-grade students. Data were collected through observation, tests, and documentation, and analyzed using descriptive qualitative methods. The results showed a significant improvement in students' reading comprehension after the application of the scramble model. In the first cycle, the students' average score was 62.94 with a mastery level of 31.25%, while in the second cycle, the average score increased to 88.44 with a mastery level of 87.5%. Students demonstrated active participation, enthusiasm, and improvement in understanding text meaning. Therefore, the scramble model proved effective in enhancing reading comprehension and is recommended as an alternative instructional strategy in elementary schools.

Keywords: fourth-grade students, reading comprehension, scramble model.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di MIT Tahfidz Al-Mubarak. Masalah tersebut muncul akibat kurangnya variasi metode pembelajaran yang mampu mengaktifkan daya nalar dan keterlibatan siswa dalam memahami teks. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui penerapan model *scramble*. Model ini melibatkan siswa dalam aktivitas menyusun kata, kalimat, dan paragraf acak agar menjadi urutan teks yang logis, sehingga dapat meningkatkan pemahaman secara eksplisit dan implisit. Penelitian

menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 16 siswa kelas IV. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi, lalu dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan membaca pemahaman siswa setelah penerapan model *scramble*. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa sebesar 62,94 dengan tingkat ketuntasan 31,25%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 88,44 dengan ketuntasan mencapai 87,5%. Siswa menunjukkan partisipasi aktif, semangat, serta peningkatan dalam menyusun makna teks. Dengan demikian, model *scramble* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan layak dijadikan alternatif strategi pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci: membaca pemahaman, model *scramble*, siswa kelas IV

A. Pendahuluan

Kegiatan membaca memegang peranan penting dalam proses belajar-mengajar karena melalui membaca peserta didik dapat memahami, menganalisis, serta menyerap berbagai informasi secara utuh. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar masih tergolong rendah, khususnya pada jenjang kelas menengah seperti kelas IV. Permasalahan ini sering disebabkan oleh kurangnya variasi metode pembelajaran yang mampu mengaktifkan daya nalar siswa dalam memahami isi teks. Setiawan (2021) mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran yang monoton membuat minat baca dan

kemampuan literasi peserta didik melemah. Guru sering menyajikan pembelajaran membaca secara tekstual dan satu arah sehingga siswa hanya menjadi pendengar pasif. Kondisi tersebut diperparah oleh rendahnya keterlibatan siswa dalam menganalisis dan menyusun kembali isi bacaan. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran inovatif yang mampu menumbuhkan keaktifan dan pemahaman membaca secara simultan.

Salah satu model pembelajaran aktif yang dapat dimanfaatkan adalah model *scramble* yang menuntut siswa untuk menyusun kalimat atau paragraf acak menjadi bentuk yang runtut dan logis. Melalui kegiatan menyusun kembali informasi secara mandiri, siswa diajak untuk

memahami struktur wacana dan isi bacaan secara kritis. Pujasari dan Samsudin (2022) menyatakan bahwa pembelajaran dengan model *scramble* dapat meningkatkan pemahaman bacaan karena mendorong siswa berpikir logis dan sistematis. Dalam model ini, guru tidak hanya berperan sebagai pengarah, tetapi juga fasilitator yang memicu partisipasi aktif siswa. Kegiatan menyusun ulang kalimat acak melatih siswa mengidentifikasi gagasan utama, urutan ide, dan makna kontekstual dari suatu teks. Oleh karena itu, penggunaan model *scramble* sangat relevan diterapkan pada siswa kelas IV yang mulai dikenalkan pada keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dengan pendekatan ini, pemahaman terhadap isi bacaan dapat dikembangkan secara lebih optimal.

Observasi awal di MIT Tahfidz Al-Mubarak menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV masih mengalami kesulitan dalam memahami isi teks bacaan, terutama saat menjawab soal inferensi dan menentukan makna tersirat. Hasil tes membaca pemahaman menunjukkan bahwa lebih dari 60% siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM), yang ditetapkan sebesar 75. Guru telah mencoba menggunakan beberapa metode konvensional, namun belum menunjukkan hasil signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan akan inovasi model pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Amelia (2023) membuktikan bahwa penggunaan media *scramble* secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa melalui pendekatan permainan kata. Maka dari itu, model *scramble* layak diuji efektivitasnya pada kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV. Upaya ini diharapkan mampu menjadi solusi alternatif terhadap rendahnya capaian belajar literasi siswa.

Permasalahan utama yang diamati dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di MIT Tahfidz Al-Mubarak yaitu siswa kurang mampu memahami isi bacaan secara menyeluruh. Pemahaman mereka masih bersifat parsial, terbatas pada pengulangan informasi eksplisit tanpa mampu menangkap makna yang lebih dalam dari teks yang dibaca.

Hal ini sejalan dengan temuan Mulyono dan Syamsudin (2018) yang menyatakan bahwa tingkat keterbacaan teks sangat mempengaruhi kemampuan pemahaman materi. Guru perlu memilih strategi pembelajaran yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga menantang secara kognitif. Model *scramble* dinilai cocok untuk merangsang aktivitas berpikir tingkat tinggi karena siswa ditantang untuk menyusun makna dari potongan teks. Dengan mengimplementasikan strategi ini, proses belajar menjadi lebih aktif dan kolaboratif. Maka, pemahaman siswa terhadap teks diharapkan mengalami peningkatan secara signifikan.

Penelitian ini memfokuskan perhatian pada efektivitas model *scramble* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di MIT Tahfidz Al-Mubarak. Fokus permasalahan terletak pada sejauh mana model ini mampu membantu siswa memahami bacaan melalui aktivitas penyusunan ulang teks yang telah diacak. Tanjung, Supandi, dan Toyyib (2021) menyebut bahwa siswa menjadi lebih termotivasi dalam membaca jika mereka dilibatkan secara aktif dalam

proses konstruksi makna. Oleh sebab itu, pembelajaran dengan model *scramble* berpotensi membangun kemandirian belajar dan kreativitas siswa dalam memahami teks bacaan. Penelitian ini memanfaatkan observasi dan tes tulis untuk menggali perubahan perilaku belajar siswa selama penerapan model. Data dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui ketercapaian peningkatan kemampuan membaca pemahaman. Fokus ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang aplikatif bagi dunia pendidikan dasar.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV setelah diterapkan model *scramble* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui penerapan model ini, diharapkan terjadi peningkatan pemahaman teks baik dalam aspek eksplisit maupun implisit. Putri, Ardianti, dan Ermawati (2022) mengemukakan bahwa model *scramble* berperan penting dalam membantu siswa memahami struktur teks dan makna kata secara kontekstual. Penelitian ini juga bertujuan memberikan alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam meningkatkan

literasi membaca siswa. Hasil dari penelitian akan memberikan gambaran tentang efektivitas model *scramble* pada pembelajaran membaca pemahaman. Dengan demikian, guru dapat menjadikan model ini sebagai bagian dari inovasi dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, manfaat lain dari penelitian ini ialah memperkaya kajian akademik tentang pengembangan model pembelajaran berbasis aktivitas menyusun teks. merupakan pondasi bagi *reviewer* untuk menilai naskah yang dikirim.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV. Alasan pemilihan metode PTK karena pendekatan ini memungkinkan guru sebagai peneliti untuk melakukan tindakan langsung di kelasnya sendiri. Menurut Albi (2018), PTK merupakan proses sistematis yang bertujuan memperbaiki praktik pembelajaran

melalui tindakan-tindakan yang dilakukan secara berulang dan terkontrol. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap tindakan disusun berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya, sehingga proses perbaikan berjalan secara bertahap dan berkelanjutan. Fokus utama tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan model *scramble* dalam pembelajaran membaca pemahaman. Dengan demikian, metode PTK memungkinkan pengamatan langsung terhadap perubahan perilaku belajar siswa setelah perlakuan diberikan.

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV MIT Tahfidz Al-Mubarak pada semester genap tahun pelajaran berjalan, yang berjumlah 16 orang. Pemilihan subjek ini didasarkan pada hasil observasi awal dan nilai tes membaca yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebesar 75. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk

mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tes diberikan untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum dan sesudah tindakan dilakukan. Dokumentasi berupa catatan kegiatan, foto, dan hasil pekerjaan siswa digunakan untuk memperkuat temuan penelitian. Semua data dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mengetahui dampak penerapan model *scramble* terhadap pemahaman membaca siswa.

Prosedur tindakan disusun berdasarkan desain model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap utama: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Modul ajar, lembar kerja *scramble*, instrumen observasi, dan soal evaluasi membaca. Tahap pelaksanaan dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *scramble* sebagaimana tertuang dalam modul ajar, yaitu mulai dari kegiatan menyusun kata, menyusun kalimat, hingga menjawab soal pemahaman. Tahap observasi digunakan untuk mencatat keterlibatan siswa, strategi guru,

serta dinamika pembelajaran selama proses berlangsung. Kemudian, tahap refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tindakan dan menentukan langkah perbaikan untuk siklus berikutnya jika diperlukan. Model *scramble* diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran narasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis dan pemahaman isi bacaan. Dengan mengikuti prosedur ini, peneliti dapat mengevaluasi keberhasilan tindakan secara menyeluruh dan sistematis.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus tindakan yang melibatkan proses perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV melalui penerapan model *scramble*. Hasil evaluasi awal pada siklus I menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi teks narasi. Dari 16 siswa yang mengikuti pembelajaran, hanya 5 siswa atau 31,25% yang

berhasil mencapai nilai di atas KKM sebesar 75. Nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 62,94, menandakan bahwa pembelajaran belum efektif sepenuhnya. Beberapa siswa tampak pasif, kesulitan menyusun kalimat, dan tidak percaya diri dalam menjawab soal pemahaman. Hal ini mendorong perlunya perbaikan strategi pada siklus selanjutnya.

Refleksi yang dilakukan setelah siklus I menghasilkan beberapa modifikasi pembelajaran, di antaranya adalah pemberian contoh secara langsung, peningkatan bimbingan kelompok, dan pemanfaatan ulang teks narasi dengan variasi soal *scramble*. Guru juga melakukan penguatan melalui tanya jawab sebelum latihan dimulai. Setelah perbaikan tersebut diterapkan, hasil evaluasi pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Jumlah siswa yang mencapai KKM naik menjadi 14 dari 16 siswa atau 87,5%. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 62,94 menjadi 88,44. Siswa terlihat lebih aktif, antusias, dan percaya diri saat mengerjakan soal berbasis *scramble*. Aktivitas menyusun kalimat dan paragraf menjadi alat bantu yang efektif dalam memahami isi teks.

Tabel berikut menyajikan perbandingan nilai rata-rata kelas pada siklus I dan II, serta persentase ketuntasan belajar siswa.

Tabel 1 Nilai Rata-Rata Kelas pada Siklus I dan II

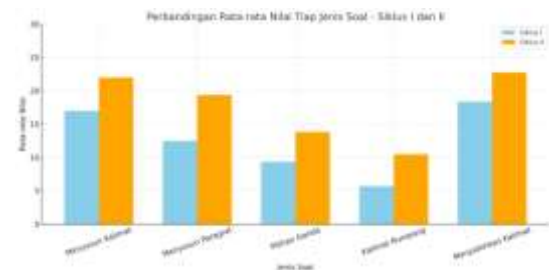
Siklus	Rata-rata Nilai	Siswa Tuntas	Persentase Ketuntasan
Siklus I	62,94	5 siswa	31,25%
Siklus II	88,44	14 siswa	87,5%

Peningkatan nilai pada siklus II membuktikan bahwa penggunaan model *scramble* berdampak signifikan terhadap perkembangan kemampuan membaca pemahaman siswa. Proses menyusun kata menjadi kalimat dan kalimat menjadi paragraf membantu siswa memahami struktur teks dan urutan cerita secara logis. Kegiatan tersebut mendorong siswa berpikir sistematis serta mengaktifkan ingatan terhadap isi bacaan. Menurut Pujasari dan Samsudin (2022), *scramble* mampu meningkatkan daya nalar dan ketelitian siswa terhadap teks bacaan. Hasil ini sejalan dengan temuan tersebut karena siswa tidak hanya menjawab soal, tetapi juga menyusun makna melalui proses berpikir aktif. Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan, terutama bagi siswa yang sebelumnya pasif. Hal ini menjadikan

model *scramble* sebagai strategi yang potensial untuk diterapkan secara berkelanjutan.

Model *scramble* telah digunakan secara efektif untuk mengembangkan keterampilan bahasa siswa melalui aktivitas menyusun ulang informasi secara mandiri. Akib, Amir, dan Nensilianti (2025) menemukan bahwa pembelajaran membaca aksara Lontara menjadi lebih hidup ketika metode *cooperative learning tipe scramble* dipadukan dengan model *Directed Reading Thinking Activity*. Peningkatan kemampuan menyusun kalimat sederhana juga telah dibuktikan oleh Jannah (2022), di mana siswa kelas III mampu merangkai struktur kalimat dengan lebih runtut dan logis setelah diberikan latihan berbasis *scramble*. Sementara itu, kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SD terbukti meningkat secara signifikan setelah mereka dilibatkan dalam penyusunan huruf dan kata melalui media *scramble* (Meyvasari & Ramadanti, 2025). Oleh guru, peran sebagai fasilitator pembelajaran harus dijalankan secara aktif agar proses berpikir siswa terbimbing dengan baik. Siswa dituntut menyusun kalimat dari kata-kata

acak, sehingga proses berpikir kritis dan analitis dapat berkembang bersamaan dengan keterampilan bahasa. Dengan pendekatan ini, model *scramble* tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis berbahasa, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam memahami dan membangun makna teks.



Grafik 1 Peningkatan Hasil Tes Siswa Per Indikator

Grafik batang yang menggambarkan perbandingan nilai rata-rata per indikator antara siklus I dan siklus II memperkuat hasil penelitian ini. Grafik tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator mengalami peningkatan yang konsisten. Hal ini tidak hanya mencerminkan keberhasilan dalam nilai akademik, tetapi juga transformasi dalam pola belajar siswa. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan pada kegiatan aktif siswa yang menyenangkan dan bermakna. Menurut Amelia (2023), strategi yang

melibatkan partisipasi aktif siswa mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar secara beriringan. Model *scramble* terbukti menjadi salah satu pendekatan yang dapat menciptakan suasana belajar yang konstruktif dan kreatif. Hasil yang diperoleh memperlihatkan bahwa metode ini relevan diterapkan dalam pembelajaran literasi di jenjang sekolah dasar. Meskipun hasil pada siklus II sangat memuaskan, masih terdapat dua siswa yang belum mencapai KKM. Keduanya menunjukkan peningkatan nilai meskipun belum maksimal. Hal ini menjadi bahan refleksi bahwa pembelajaran harus terus menyesuaikan dengan kebutuhan individual siswa. Guru perlu mengidentifikasi faktor penyebab seperti kurangnya kosakata, lambat memahami instruksi, atau rendahnya minat baca. Menurut Putri, Ardianti, dan Ermawati (2022), diferensiasi dalam pembelajaran membaca sangat penting untuk mengakomodasi perbedaan karakteristik peserta didik. Strategi pendampingan individual dapat diterapkan untuk mendorong tiga siswa tersebut mencapai ketuntasan. Dengan dukungan yang

berkelanjutan, diharapkan seluruh siswa dapat mencapai hasil optimal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *scramble* memberikan dampak positif secara menyeluruh terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Model ini tidak hanya melatih keterampilan teknis seperti menyusun kalimat, tetapi juga membentuk kemampuan memahami struktur dan isi teks. Siswa menjadi lebih terlibat aktif, kreatif, dan kritis selama proses pembelajaran berlangsung. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan memperkuat pengalaman belajar siswa melalui kegiatan interaktif. Albi (2018) menyebutkan bahwa dalam Penelitian Tindakan Kelas, transformasi strategi mengajar secara berkelanjutan sangat penting untuk menghasilkan perubahan perilaku belajar yang nyata. Oleh karena itu, strategi *scramble* layak direkomendasikan sebagai metode inovatif dalam meningkatkan literasi membaca pemahaman. Penerapannya dapat dikembangkan lebih lanjut pada mata pelajaran dan jenjang yang berbeda.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *scramble* mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di MIT Tahfidz Al-Mubarak. Peningkatan terlihat dari nilai rata-rata siswa yang mengalami kenaikan signifikan pada setiap siklus. Model *scramble* terbukti membuat siswa lebih aktif, tertarik, dan fokus dalam memahami isi bacaan. Selain itu, kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menantang karena melibatkan unsur permainan kata. Guru juga lebih mudah memfasilitasi pemahaman siswa melalui pendekatan yang kreatif dan interaktif. Dengan demikian, model *scramble* dapat dijadikan alternatif metode pembelajaran membaca pemahaman yang efektif di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi dalam strategi pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan kualitas literasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, A. S., Amir, J., & Nensilanti, N. (2025). Efektifitas Metode Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Sramble dan Model Directed Reading Thinking Activity dalam Pembelajaran Membaca Teks Aksara Lontara di SMAN 7 Wajo. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 11(2), 1662-1671.
- Albi Anggito. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jejak.
- Amelia, S. (2023). Penggunaan Media Ajar Scramble Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas 1 Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2250–2260. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.928>
- Jannah, M. (2022). Peningkatan Kemampuan Menyusun Kalimat Sederhana dengan menggunakan Model Pembelajaran Scramble pada Siswa Kelas III SD Negeri 1 Bireuen. *Aliterasi (Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan sastra)*, 3(1), 17-24.
- Meyvasari, D., & Ramadanti, M. (2025). Analisis Tingkat Kemampuan Membaca Permulaan Bagi Peserta Didik Kelas I Sd N 38 Lubuklinggau Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Scrambel. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal*, 5(1), 47-55.
- Mulyono, E., & Syamsudin, A. (2018). Pengaruh Keterbacaan Teks terhadap Pemahaman Materi Pembelajaran Siswa SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(2).
- Pujasari, D., & Samsudin, A. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Bacaan Pada Siswa Kelas III SD. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2031–2044. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.508>
- Putri, A. R., Ardianti, S. D., & Ermawati, D. (2022). Model Scramble Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1192–1199. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3162>
- Setiawan, T. Y. S. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Ii Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(2), 176–179. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i2.394>

Tanjung, R., Supandi, & Toyyib, M. A.
(2021). Penerapan Metode Scramble
Dalam Meningkatkan Kemampuan
Membaca Pemahaman Siswa Pada
Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas
V Sd Negeri Pasirkaliki II Karawang.
Jurnal Tahsinia, 2(2), 124–133.
<https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.299>